

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menghadapi tuntutan kondisi zaman serta pembangunan yang semakin pesat ini pendidikan harus dapat secara tepat guna untuk dapat menciptakan manusia-manusia yang berkualitas, dalam hal ini diharapkan yang tercipta bukan hanya kualitas dari segi intelektual tetapi juga segi religiusnya.

Dalam dunia pendidikan siswa adalah sebagai akselator pembangun bangsa. Karena mereka adalah pemuda bakal yang dituntut nantinya akan merubah tatanan masyarakat yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik. Yang mempunyai ilmu pengetahuan yang bisa mereka terapkan untuk diri pribadi, keluarga, dan lingkungannya.

Di era globalisasi dan modernisasi banyak hal-hal yang berpengaruh buruk terutama untuk para remaja, mereka perlu mempunyai filterisasi yang kuat atas pengaruh-pengaruh buruk yang ditawarkan pada zaman sekarang ini. Tidak sedikit siswa-siswa terkontaminasi oleh pergaulan bebas sehingga akhlakpun berpengaruh. Faktor-faktor yang menyebabkan hal itu terjadi karena terpengaruh oleh lingkungan terutama teman-teman, kurangnya perhatian dari orang tua, juga mudahnya didapatkan dari media-media seperti televisi, internet, dan sebagainya.

Dalam mengatasi hal tersebut, pemerintah berusaha melalui berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan agama sehingga kurikulum pendidikan Islam harus memperhatikan pengembangan menyeluruh aspek pribadi siswa, yaitu aspek jasmani, akal, dan rohani.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhaimin menjelaskan bahwa Indikator keberhasilan pengajaran agama Islam yang baik adalah mencakup tiga ranah, yaitu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Akan tetapi mayoritas pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah, baik negeri maupun swasta hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif valutif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara gnosis dan praxis dalam kehidupan nilai agama.¹

Dari pernyataan tersebut, upaya untuk mencapai aspek afektif dan psikomotorik adalah dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam dan aplikasi pengajaran agamanya tidak hanya dipraktikkan ketika pelajaran agama tersebut berlangsung, namun siswa dianjurkan untuk menjalankan diluar sekolah. Sementara itu, pelajaran agama tidak mungkin hanya diajarkan dengan sekali atau dua kali praktek saja. Untuk itu, supaya siswa dapat memahami dan mau mengamalkan dengan baik maka dibutuhkan pembiasaan dan latihan secara berkesinambungan.

Selain pengetahuan-pengetahuan yang didapat siswa dari kegiatan belajar disekolah, siswa juga membutuhkan sebuah pembinaan dibidang agama, agar mereka tidak saja bisa mengamalkan ilmu pengetahuan tetapi mereka juga bisa mengamalkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari. Karena kepercayaan terhadap Allah SWT. dan menjalani perintah-Nya adalah sebuah ilmu dalam tingkatan ilmu tertinggi yang dimiliki seseorang.

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2000), h. 88.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mentoring maknanya adalah pendidikan atau pembinaan. Muatannya adalah pembentukan karakter kepribadian yang Islami diikuti dengan pembentukan intelektual yang tinggi. Mentoring secara umum merupakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan saling menasihati dan saling mengisi.²

Idealnya mentoring tidak hanya fokus pada bagaimana memberi nasehat, tetapi bagaimana orang mau mendengarkan nasehat sehingga akan tercipta suasana saling belajar yang menyenangkan, dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik. Sebagaimana yang termaktub dalam Al-Quran Suran Al-'Ashr: 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

*“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.*³

Kegiatan mentoring juga merupakan salah satu kegiatan yang didalamnya berisi pembinaan mental, dan bagi sekolah dapat dijadikan momentum untuk mencapai tujuan pendidikan, khususnya untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. serta yang paling penting yaitu menjadi wadah pembinaan pelajar guna menjadi generasi muda yang Islami agar menjadi manusia tangguh dan mandiri.

Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Fityah Pekanbaru kegiatan mentoring merupakan salah satu program pembinaan yang bersifat

² [https://Mentoring Sebagai Cara Meningkatkan SDI _ Positivego.htm](https://Mentoring%20Sebagai%20Cara%20Meningkatkan%20SDI%20_Positivego.htm)

³ Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim*, (Jakarta: PT Hidakaraya Agung, 2004), h. 917.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wajib, sehingga semua siswa berkewajiban mengikuti kegiatan mentoring tersebut.

Di dalam rumusan Konsep JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), terdapat 8 arah pembinaan terhadap siswa siswi di Sekolah Islam Terpadu yang salah satunya adalah program mentoring, Mentoring sebagaimana yang terdapat dalam konsep yang telah dirumuskan JSIT, merupakan salah satu instrument pembinaan terhadap siswa siswi Sekolah Islam Terpadu menuju pembinaan akhlak.⁴

Berdasarkan observasi penulis, kegiatan mentoring diadakan setiap hari jum'at pagi di kelas ataupun di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan paling lama 2 jam, setiap kelompok berjumlah maksimal 12 orang siswa yang telah dipisah antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Anggota kelompok tersebut berasal dari kelas yang sama. Jumlah yang terbatas ini akan memudahkan penyampaian materi secara intensif, pengawasan perilaku dan perkembangan peserta. Satu kelompok mentoring dipimpin oleh seorang guru pembina atau disebut juga dengan *murabbi*, mentor, ustadz (guru), *mas'ul* (penanggung jawab), atau *naqib* (pemimpin).

Dalam kegiatan mentoring, seorang pembina melakukan evaluasi amalan harian siswa perpekan yang berbentuk absen, seperti umumnya absen tersebut berisi tentang amalan agama yaitu shalat wajib, shalat sunnah, tilawah Al-Quran, puasa sunnah, dan sebagainya. Dengan adanya evaluasi ini diharapkan dapat memotivasi diri siswa untuk terus meningkatkan pengamalan agamanya serta dapat menanamkan rasa senang dan terbiasa dalam melakukan ibadah.

⁴ Tim JSIT Indonesia, *Sekolah Islam Terpadu, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Syamil, 2006), h.133.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penanaman rasa senang dan terbiasa melakukan ibadah pada diri anak dapat dilakukan dengan upaya atau pembinaan melalui mentoring. Pada program ini siswa akan diberikan arahan dan pemahaman untuk mendekatkan diri kepada Allah serta dapat meningkatkan amalan-amalan keagamaan seperti yang dipaparkan sebelumnya. Mereka akan diberi pemahaman tentang syariat Islam, akidah, ibadah, dan akhlak.

Penelitian tentang pengaruh kegiatan mentoring terhadap pengamalan keagamaan siswa dimaksudkan adalah mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan mentoring terhadap pengamalan keagamaan siswa. Adapun pelaksanaan kegiatan mentoring Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Fityah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan mentoring sudah berjalan dengan baik dan terstruktur dengan rapi.
2. Kegiatan mentoring diikuti semua siswa satu kali dalam seminggu.
3. Siswa diharuskan hadir dalam kegiatan mentoring.

Walaupun siswa telah mengikuti kegiatan mentoring tetapi pengamalan keagamaan siswa masih kurang, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Ada sebagian siswa membiarkan dan tidak menegur temannya yang melakukan kesalahan atau amar ma'ruf nahi munkar.
2. Ada siswa yang bertengkar dengan siswa lainnya.
3. Ada siswa yang saling mengejek.
4. Ada siswa kurang tepat bacaan Al-Qur'annya.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut maka penulis tertarik meneliti masalah ini dengan judul pengaruh kegiatan mentoring terhadap pengamalan keagamaan siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Fityah Pekanbaru.

B. Penegasan Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu pengaruh kegiatan mentoring terhadap pengamalan keagamaan siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Fityah Pekanbaru, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Pengaruh : daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
2. Kegiatan : suatu usaha, aktivitas atau pekerjaan yang dilaksanakan oleh seseorang.
3. Mentoring : mentor adalah pembimbing atau pengasuh. Mentoring disebut juga dengan *halaqah/usrah, liqo'*. Yaitu suatu kelompok kecil yang di dalamnya ada proses belajar mengajar, mendidik, melatih, dan membina yang dilakukan dengan pendekatan saling menasehati, didampingi mentor yang berasal dari guru, orang tua, ataupun mentor dari luar sekolah yang memenuhi sebagai standar sebagai mentor.
4. Pengamalan : proses (perbuatan) melaksanakan, menerapkan dan menunaikan (kewajiban, tugas) dengan kesungguhan hati dalam melakukan sesuatu.
5. Keagamaan : bentuk usaha yang dilaksanakan untuk mengaplikasikan atau mewujudkan iman kedalam suatu bentuk tingkah laku keagamaan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mentoring kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Fityah Pekanbaru?
- b. Bagaimana tingkat pengamalan keagamaan siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Fityah Pekanbaru?
- c. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi dilaksanakannya kegiatan mentoring di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Fityah Pekanbaru?
- d. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan keagamaan siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Fityah Pekanbaru?
- e. Apakah ada pengaruh antara kegiatan mentoring terhadap pengamalan keagamaan siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Fityah Pekanbaru?

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan yang perlu diteliti, sementara kemampuan penulis sangat terbatas, maka dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan penelitian kepada masalah Pengaruh kegiatan mentoring terhadap pengamalan keagamaan siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Fityah Pekanbaru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan kegiatan mentoring terhadap pengamalan keagamaan siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Fityah Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan kegiatan mentoring terhadap pengamalan keagamaan siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Fityah Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b. Menambah wawasan bagi para pembaca tentang kegiatan mentoring dan pengamalan keagamaan. Untuk melengkapi tugas akhir guna memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam dengan Konsentrasi Fiqh di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.